

PENGALAMAN PESERTA DIDIK PENYANDANG DISABILITAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI INKLUSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Oleh: Sugeng Purwanto, Yuyun Ari Wibowo, Ismail Gani

ABSTRAK

Pendidikan inklusi di Indonesia diatur dalam Permendiknas No. 70/2009. Kebijakan sekolah inklusi memberikan perubahan pada pengelolaan sekolah termasuk proses kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani kelas inklusi.

Penelitian ini menggunakan kerangka kerja metodologi kualitatif. Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur.

Sejumlah tiga orang informan bersedia menjadi sumber data dalam penelitian ini. Data dianalisis dengan teknik analisis data interaktif yang terdiri dari beberapa kegiatan yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan verifikasi atau kesimpulan.

Penelitian ini mengungkapkan kondisi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di kelas inklusi berdasarkan pengalaman peserta didik. Digambarkan bahwa 1) Peserta merasa nyaman mengikuti proses pembelajaran karena lingkungan yang meliputi teman dan guru dapat menerima kondisi peserta didik 2) Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif tidak banyak melibatkan keaktifan peserta didik berkebutuhan khusus. Kondisi tersebut dapat dijumpai dengan komunikasi dan penyamaan persepsi diawal pertemuan terkait kebutuhan peserta didik dan capaian yang diharapkan. Komunikasi tersebut diharapkan dapat menjadi dasar program pembelajaran yang terstruktur 3) Fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran sudah disesuaikan dan dimodifikasi oleh guru, namun sekolah perlu mengoptimalkan penyediaan fasilitas pendukung untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani bagi peserta didik berkebutuhan khusus. 4) tidak ada guru pendamping selama pembelajaran pendidikan jasmani di kelas inklusi. Guru pendamping menjadi penting sebagai daya dukung dalam pembelajaran pendidikan jasmani di kelas inklusi. Guru pendamping diperlukan bagi guru membantu pengelolaan kelas, sehingga peserta didik dapat mendapatkan perhatian yang lebih dalam kegiatan pendidikan jasmani.

Kata Kunci: Pengalaman, Penyandang Disabilitas, Pendidikan Jasmani, Inklusi, Daerah Istimewa Yogyakarta